

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya ilmu pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya serta kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadillah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, jika diminta sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebajikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 59.

ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.

Berdasarkan ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita akan pentingnya ilmu pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya serta kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.² Namun pada keadaan sekarang, karena adanya pandemi virus covid-19, yang awalnya kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan siswa di sekolah menjadi terhambat. Maka dari itu, agar proses belajar mengajar tetap terlaksana, maka pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, yakni dari rumah masing-masing.

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mewujudkan peradaban karena melalui pendidikan warga negara dapat memperoleh wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berimbas kepada peningkatan mutu kehidupan manusia serta bangsa. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah

²*Ibid.*, h. 59.

cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.³

Pandemi covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Menurut data organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan,

³Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember, 2017, h. 334.

membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *Online*. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.⁵

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa

⁴Agus Purwanto, Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1, 2020, Universitas Pelita Harapan, h. 2.

⁵*Ibid.*, h. 3.

dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas *virtual*, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan video *streaming online*, pembelajaran dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁷ Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan guru pada saat ini.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SD (Sekolah Dasar), yang dimana pengelolaannya dilakukan langsung oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum yang dipakai pada sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, pada MI juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti; Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁸

⁶Sobron A.N. Bayu, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo), 2019, h. 1.

⁷Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi*, Vol. 6 No. 2 Juni, 2020, h. 191.

⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah. Diakses pada hari rabu tanggal 9 September 2020 Pukul 21.00 WITA.

MIN 6 Banjar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah dasar yang terletak di Desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. MIN 6 Banjar ini merupakan salah satu MI yang banyak menuai prestasi khususnya di Kecamatan Gambut baik itu prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dipilihnya MIN 6 Banjar ini sebagai tempat penelitian kali ini dikarenakan keingintahuan peneliti mengenai sistem pembelajaran jarak jauh yang diadakan pihak madrasah pada saat pandemi seperti saat ini, yang mana semua menjadi sulit, tidak terkecuali dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM). Dan dipilihnya kelas 6 sebagai subjek penelitian kali ini dikarenakan kelas 6 merupakan tingkatan terakhir pada jenjang sekolah dasar, yang mana harus banyak mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional (UN), ujian akhir sekolah/ madrasah berstandar nasional (UASBN/ UAMBN), dan berbagai macam percobaan ujian lainnya. Pada kelas 6 MIN 6 Banjar ini menggunakan salah satu *platform* pembelajaran daring yang mudah digunakan yaitu *Whatsapp Group*.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 6 MIN 6 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.⁹

2. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah pandemi global *coronavirus diseases*. *Coronavirus diseases* 2019 (covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹⁰

3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SD/ MI

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran

⁹Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", dalam *Jurnal Elementary School 7 Yogyakarta Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2020, h. 298.

¹⁰Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 56.

mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4).¹¹

MIN 6 Banjar telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses pembelajaran maupun penilaiannya. Pada MIN 6 Banjar juga telah menerapkan pembelajaran TEMATIK pada mata pelajarannya.

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 2013, h. 5.

4. Karakteristik Siswa Kelas 6

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹² Kelas 6 digolongkan dalam kelas tinggi di Sekolah Dasar. Siswa pada fase kelas tinggi mempunyai 5 sifat khas, yaitu: 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, 2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, 3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, 5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Anak kelas VI SD sebagian besar berusia sekitar 10-12 tahun.¹³

5. MIN 6 Banjar

MIN 6 Banjar terletak di Desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pada MIN 6 Banjar ini mempunyai 12 lokal kelas yang pembagiannya adalah 2 kelas untuk kelas 1 (1A dan 1B), 2 kelas untuk kelas 2 (2A dan 2B), 2 kelas untuk kelas 3 (3A dan 3B), 2 kelas untuk kelas 4 (4A dan 4B), 2 kelas untuk kelas 5 (5A dan 5B), 2 kelas untuk kelas 6 (6A dan 6B).

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

¹³Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 116.

Pada MIN 6 Banjar kelas 6 mempunyai siswa sebanyak 35 siswa, yang terbagi atas 18 siswa pada kelas 6A dan 17 siswa pada kelas 6B.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tentang penelitian pelaksanaan pembelajaran daring kelas 6 MIN 6 Banjar. Maka dapat ditetapkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada kelas 6 MIN 6 Banjar?
2. Media yang digunakan saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada kelas 6 MIN 6 Banjar?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana cara menanggulangi kendala yang dihadapi saat daring pada masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada kelas 6 MIN 6 Banjar.
2. Mengetahui media yang digunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada kelas 6 MIN 6 Banjar.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
4. Mengetahui cara menanggulangi kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

E. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari keadaan sekarang yang mana sangat sulit bagi kita sebagai pelajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dengan tatap muka antara guru dan siswa yang biasanya berlangsung di dalam kelas yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian aktivitas dirumahkan termasuk dalam hal belajar.
2. Melihat pelaksanaan pembelajaran daring, yang dimana guru dan siswa bisa melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus tatap muka langsung.

3. Pembelajaran daring ini telah dilaksanakan oleh berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali oleh siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah, yang mana diharuskan belajar dan bahkan mempersiapkan ujian dirumah.
4. Melihat banyak sekali keluhan yang dirasakan oleh guru dan siswa kelas 6 MIN 6 Banjar saat pembelajaran pembelajaran daring ini membuat saya tertarik untuk mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 6 MIN 6 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan riset data kepustakaan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian oleh Ali Taufik yang berjudul “Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur”, Universitas Kutai Negara, Tenggarong, Kalimantan Timur. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah tentang perspektif pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Pada penelitian “Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur”, peneliti meneliti tentang tingkat efektifitas dan efesientitas kegiatan pembelajaran jarak

jauh dan hal apa saja yang harus disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun penelitian saya mengangkat tentang pelaksanaan dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring.

2. Jurnal penelitian oleh Agus Purwanto yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, Universitas Pelita Harapan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala proses pembelajaran akibat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus eksplorasi yang pendekatan penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mencari informasi mengenai kendala dari akibat covid-19 dalam dunia pendidikan. Adapun penelitian “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” ini peneliti mencari informasi mengenai kendala saat proses belajar secara online di rumah akibat adanya pandemi covid-19. Adapun penelitian saya tidak hanya terfokus pada kendala saat proses pembelajarannya saja, akan tetapi juga meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan saat pembelajaran daring, kendala yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran daring, serta cara guru dan siswa menanggulangi kendala saat pembelajaran daring tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitan, definisi operasional beserta ruang lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang pembelajaran jarak jauh, serta karakteristik siswa sekolah dasar.

Bab III Metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV Laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutupan tentang simpulan, saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berkaitan.